BAB II

TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI SARAWAK

A. Sejarah Terbentuknya Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah

Pada pertengahan abad ke-19, seorang ulama dari Kalimantan yang sudah lama menetap di Makkah, Ahmad Khatib Sambas, mulai mengajarkan tarekat Qadiriyah yang digabungkan dengan Naqshabandiyah. Agak berbeda dengan guru-guru di atas, yang mengajarkan berbegai tarekat di samping Qadiriyah, Syaikh Ahmad Khatib Sambas tidak mengajarkan kedua tarekat ini secara terpisah tetapi sebagai suatu kesatuan yang harus di amalkan secara utuh.[9]

Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah adalah sebuah tarekat yang merupakan gabungan dari dua tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyah dan Tarekat Naqshabandiyah.[10] Pengabungan kedua tarekat tersebut kemudian dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga terbentuk sebuah tarekat yang mendiri, berbeda dengan kedua terekat induknya. Perbedaan itu terutama terdapat dalam bentuk-bentuk *riyadat* dan ritualnya. Penggabungan dan modifikasi yang sedemikian ini memang suatu hal yang sering terjadi di dalam Tarekat Qadiriyah.[11]

Sebelum membahas lebih lanjut tentang sejarah perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah, kiranya perlu ditengahkan sekilas

---

[9] Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*(Bandung: Mizan, 1999), 214.
[10] Muslikh Abd.Rahman, *Al- Futuhat al-Rabbaniyat fi al-Thariqat al-Qadiriyat wa al-Naqsyabandiyat* (Semarang: Toha Putra, 1994),41.
[11] Amir al-Najjar, *Al-Taruq al-Sufiyyat fi Mishr*(Kairo:Maktabah Anjlu al-Misriyyah, t,th.), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang perkembangan kedua tarekat induknya tersebut. Yaitu Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah.

1. Tarekat Qadiriyah

Qadiriyah adalah nama tarekat yang diambil dari nama pendirinya, yaitu Abd al-Qadir Jailani, yang terkenal dengan sebutan Syaikh 'Abd al-Qadir Jailani *al-ghawsts atau quthb al-awliya*'.[12]Sekian banyak sebutan kehormatan, antara lainnya ialah *Sahib al-karamat, dan Sultan al-Auliya*'. Ia diyakini sebagai pemilik dan pendiri tarekat ini. Sufi besar itu adalah Syekh Muhyiddin Abd Qadir al-Jailani.[13] Tarekat ini menepati posisi yang amat penting dalam sejarah spiritualitas Islam karena tidak saja sebagai pelapor lahirnya organisasi tarekat, tetapi juga cikal bakal munculnya berbagai cabang tarekat ini didunia Islam. Ajaran Syaikh 'Abd al-Qadir selalu menekan pada pensucian diri dari hawa nafsu dunia. Karena itu dia memberikan beberapa petunjuk untuk mencapai kesucian diri yang tertinggi. Adapun beberapa ajaran tersebut adalah taubat, zuhud, tawakal, syukur, ridha, dan jujur.[14]

Syekh Abd.Qadir al-Jailani lahir di desa Naif kota Gilan tahun 470/1077, yaitu wilayah yang terletak 150 km timur laut Baghdad.[15]Beliau meninggal di Baghdad pada tahun 561 H (1166

---

[12] Sri Mulyati, *Mengenal& Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*(Jakarta: Kencana, 2006), 26.
[13] Trimingham, *The Sufi Order in Islam*(London: Oxford University Press, 1973),40. Kebesaran dan kekeramatan Syekh ini dapat dibaca pada *manaqib-manaqibnya*, misalnya yang terdapat dalam buku Muslikh Abd.Rahman, *Nur al-Burhani fi Manaqib Syekh Abd.Qadir al-Jailani* (Semarang: Toha Putera.t,th.).
[14] ri Mulyati,*Mengenal& Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah,* 26.
[15] Ibid, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M).[16]Ibunya seorang yang saleh bernama Fathimah binti Abdullah al-Shama'I al-Husayni, ketika melahirkan syaikh Abd Qadir Jailani ibunya berumur 60 tahun, suatu kelahiran yang tidak lazim terjadi bagi wanita seumurnya.[17] Ayahnya bernama Abu Shalih, yang jauh sebelumnya kelahiranya ia bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW, yang diiringi oleh para sahabat, imam mujahidin, dan wali. Nabi Muhammad berkata, "wahai Abu Shalih, Allah akan memberi anak laki-laki, anak itu kelak akan mendapat yang tinggi dalam kewalian sebagaimana halnya aku mendapat pangkat tinggi dalam kenabian dan kerasulan."[18] Ayahnya meninggal pada usianya masih teramat belia, sehingga dia dibesarkan dan diasuh oleh kakeknya.[19]

Beliau adalah seorang sufi besar yang kealimannya banyak mendapat pujian dari para sufi dan ulama'sesudahnya.[20] Lebih daripada itu semua wali lain, Syeikh Abdul Qadir Jailani dikagumi dan dicintai rakyat, dimana-mana orang tua menceritakan riwayat tentang kekeramatannya kepada anak-anak mereka hampir setiap upacara keagamaan tradisional, orang menghadiahkan pembacaan al-Fatihah kepadanya.[21] Menurut Hujwiri, klasifikasi dan hirarki para penerima pencerahan Ilahi terbagi pada enam tingkatan. Tingkat dasar adalah

---

[16] Trimingham, *The Sufi Order in Islam,* 40.
[17] Sri Mulyati,*Mengenal& Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah,* 26.
[18] M.Hilman Anshary, (ed.), *Resonansi Spriritual Wali Qutub Syekh Abdul Qadir al-Jailani*(Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 3.
[19] Seyyed Hosein Nasr (ed), *Eksiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*(Bandung: Mizan, 2003), 13.
[20] Misalnya Ibn Arabi, seorang sufi besar pengarang kitab *al-Fumhat al-Makkiyah*. Ia menyatakan bahwa Syekh Abdul Qadir Jailani adalah seorang yang pantas mendapat predikat *Qutub al-Auliya'* pada masanya, Demikian juga Ibnu Taimiyah (w.728 M), ia juga telah memberikan pujian kepadanya. BacaH.A.R Gibb, *Al-Taftazani, Sufi Zaman ke Zaman* (Bandung: Pustaka, 1974), 236.
[21] Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat Tradisi-Tradisi,* 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhyar berjumlah 300 orang, tingkat Abdal berjumlah 40 orang, tingkat Abrar 7 orang, tingkat Autad 4 orang, Nuqaba 3 orang, dan tingkat tertinggi adalah Quthb atau Ghawts 1 orang. Syeikh Abdul Qadir jailani sebagai wali Quthb pada zamannya.[22]

Syekh Abdul Qadir Jailani adalah juga seorang ulama besar sunni yang bermazhab Hambali yang cukup produktif. Ia telah menulis beberapa karya, satu di antaranya berjudul "*Al-Gunyah li Talibi Tariq Al-Haq*". Kitab ini merupakan kitabnya yang sering menjadi rujukan dalam karyanya yang lain.Ini memuat beberapa dimensi keislaman, seperti fikih, tauhid, ilmu kalam, dan akhlaq tasawuf.[23]Syekh Abdul Qadir Jailani memimpin madrasah dan ribatnya di Baghdad. Sepeninggalnya, pemimpinnya dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Abd.Wahab (552-593 H/ 1151-1196 M). Dan setelah wafatnya Abd. Wahab, maka kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya yang bernama Abd. Salam (w.661 H / 1241 M). Madrasah dan *ribat* (pemondokan para sufi), secara turun temurun tetap berada dibawah penggasuhan keturunan Syekh Abd. Qadir Jailani. Hal ini berlangsung sampai hancurnya Kota Baghdad oleh ganasnya serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulugu Khan (1258 M- 656 H). Serangan Hulugu Khan inilah yang menghancurkan

[22] Seyyed Hosein Nasr (ed), *Eksiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, 16.
[23] Di anatara karya Syekh Abd, Qadir Jailani adalah :*Fath al-Rabani dan Faht al-Gaib*, keduanya berisi khutbahnya yang dikumpulkan oleh anak dan muridnya. Sedangkan yang benar-benar tulisan beliau sendiri adalah karyanya yang berjudul *Al-Gunyah* . Baca Abd. Qadir Jailani Al-Hasani, *Al-Gunyah Li Talibi Tariq Al-Haq fi Akhlaqi wa Tasawwuf wa Al-Adab al-Islamiyah* (t.t: Maktabah al-Sya'biyah, T.th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebahagian besar keluarga Syekh Abd. Qadir Jailani, serta mengakhiri eksistensi madrasah dan *ribatnya* di Kota Baghdad.[24]

Perkembangan tarekat ini ke berbagai daerah kekuasaan Islam di luar Baghdad adalah suatu hal yang wajar. Karena sejak zaman Syekh Abd. Qadir al-Jailani, sudah ada beberapa muridnya yang mengajarkan metode dan ajaran tasawufnya ke berbagai negeri Islam. Di antaranya ialah: Ali Muhammad al-Haddad di daerah Yaman, Muhammad al-Bata'ihi di daerah Balbek dan di Syiria, dan Muhammad ibn Abd Shamad menyebarkan ajarannya di Mesir. Demikian juga karena kerja keras dan ketulusan putra-putrinya Syekh Abd. Qadir al-Jailani sendiri untuk melanjutkan tarekat ayahandanya, sehingga pada abad 12-13 M, tarekat ini telah tersebar ke berbagai daerah Islam, baik di Barat maupun di Timur.[25]

Menurut Trimingham, sekitar tahun 1300 Tarekat Qadiriyah sudah mapan di Irak dan Suriah, tetapi masih kecil dan belum disebarluaskan ke luar kedua wilayah ini. Baru satu abad kemudian, tarekat ini masuk ke anak benua India untuk pertama kalinya, dan baru mulai berkembang menjelang akhir abad ke -15. Pada masa yang sama, tarekat ini juga berkembang di Afrika Utara (walaupun sebelumnya mungkin sudah hadir di Andalus). Sekitar 1550, tarekat ini dibawa ke Afrika Timur. Di Turki, Qadiriyah baru masuk pada awal abad ke-17

---

[24] Zulkani yahya, "*Asal Usul Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah dan perkembangannya*" dalam harun Nasution (ed), *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah: Sejarah Asal Usul dan Perkembangannya* (Tasik Malaya: IAILM, 1990), 1963.

[25] Kharisudin Aqib, *Al-HIKMAH: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah*(Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(jadi, tidak lama setelah zamannya Hamzah Fansuri), tetapi kemudian berkembang pesat. Tokoh besarnya, Isma'il Rumi (wafat 1631 atau 1643) mendirikan tidak kurang dari 40 *tekke*, pusat tarekat, di Istambul dan sekitarnya. Beberapa dasawarsa kemudian, Tarekat Qadiriyah sudah tersebar luas di seluruh Asia Kecil dan Eropah Timur.[26]

Menurut Trimingham lagi, Tarekat Qadiriyah sampai dengan sekarang ini (abad XX), masih merupakan tarekat yang terbesar di dunia Islam, dengan berjuta-juta pengikutnya. Mereka tersebar di berbagai penjuru dunia, seperti Yaman, Mesir, India, Turki, Syiria, dan Afrika. Trimingham juga mencatat, ada 29 jenis tarekat baru yang merupakan modifikasi baru dari Tarekat Qadiriyah (Qadiri Group's).[27]Hal ini terjadi karena dalam Tarekat Qadiriyah ada kebebasan bagi para murid yang telah mencapai tingkat mursyid, untuk tidak terikat dengan metodeyang diberikanoleh mursyidnya, dan juga bisa membuat metode *riyadat* tersendiri.[28]

Nama lengkap dan silsilah Syaikh Abd Qadir Jaelani sampai ke Nabi Muhammad SAW. Adalah Abu Muhammad Abd.Qadir Jaelani ibn Abi Shalih ibn Musa ibn Janki (Janka Dusat) ibn Abi Abdillah ibnYahya al-Zahid ibn Muhammad ibn Dawud ibn Musa ibn Abd. Allah al-Mahdi ibn Hasan al-Musanna ibn Hasan al-Sibthi ibn Ali ibn Thalib dan Fatimah Al-Zahra al-Batul bintu Rasulillah SAW.[29] Silsilah ini amat

[26] Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat,* 212.
[27] Trimingham, *The Sufi Order in Islam,*271-273.
[28] Amir al-Najjar, *Al-Taruq al-Sufiyyat fi Mishr,*
[29] M.Hilman Anshary, (ed.), *Resonansi Spriritual Wali Qutub Syekh Abdul Qadir al-Jailani*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting artinya dalam tradisi tarekat karena 'darah biru' spiritual harus bersambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Disamping itu bersambungnya silsilah tersebut merupakan indicator bahwa tarekat tersebut di anggap muktabar. Oleh itu, di Indonesia terutama di kalangan Nahdlatul Ulama, ada kumpulan tarekat yang *mu'tabarah*, yaitu tarekat yang memiliki silsilah yang bersambung sampai ke Nabi Muhammad SAW.[30]

2. Tarekat Naqshabandiyah

Pendiri Tarekat Naqshabandiyah[31] adalah seorang pemuka tasawuf terknal yaitu, Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandiyah[32] (717 H /1318 M-791 H / 1389 M), dilahirkan di sebuah desa Qashul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahirnya Imam Bukhari,[33] disini pula beliau wafat dan di makamkan.[34] Beliau berasal dari lingkungan keluarga yang baik. Ia mendapat gelar Syah yang menunjukan posisinya yang penting sebagai seorang pemimpin spiritual. Ia belajar tasawuf kepada Baba al- Samasi ketika berusia 18 tahun.[35]

---

[30] Mulyati,*Mengenal& Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah,*27-28.

[31] Diambil dari nama pendrinya, Baha al-Din Naqsyabandiyah. Dalam dunia tarekat diakui bahwa pendiri tarekat adalah para tokoh yang mensistematisasikan ajaran-ajaran, metode, ritus, dan amalan secara eksplisit tarekat tersebut. Tetapi tokoh tersebut tidaklah di pandang sebagai pencipta tarekat itu,melainkan hanya mengolah ajara-ajaran yang telah diturunkan kepada mereka melalui garis keguruan terus sampai kepada Nabi sendiri.

[32] Naqsaband secara harfiyah bearti " pelukis, penyulam, penghias ". Jika nenek moyang mereka adalah penyulam, nama itu mungkin mengacu pada profesi keluargaa; Jika tidak hal itu menunjukkan kualitas spiritulnya untuk melukis nama Allah di atas hati seorang murid.

[33] H.A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*(Jakarta : Al-Husna Zikra , 1996),23.

[34] Baca tentang biografi dan kekeramatan wali besar ini pada karya Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Solo: Ramadhani, 1995), 319.

[35] Mulyati,*Mengenal& Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah,* 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian ia belajar ilmu tarekat pada seorang Quthbdi Nasaf, yaitu Amir Sayyid Kulal al- Bukhari (w. 772 / 1371). Kulal adalah seorang Khalifah Muhammad Baba al-Samasi. Dari Kulal inilah ia pertama belajar tarekat yang didirikannya. Selain itu Naqshabandi pernah juga berlajar pada seorang yang arif bernama al-Dikkirani selama sekitar satu tahun. Ia pun pernah bekerja untuk Khalil penguasa Samarkand, kira-kira selama dua belas tahun, ketika sang penguasa digulingkan pada tahun 748 /1347 M, ia pergi ke Ziwartun. Disana dia mengembalakan binatang ternak selama tujuh tahun, dan tujuh tahun berikutnya dalam pekerjaan pembaikan jalan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pendidikan dan pembinaan mistisnya untuk menperdalam sumber-sumber kasih sayang dan cinta kepada sesama manusia serta membangkitkan perasaan pengabdian dalam memasuki lingkungan mistis.[36]

Tarekat ini selain dikenali dengan nama Tarekat Naqshabandiyah, juga disebut dengan Tarekat Khawajagan. Nama ini dinisbahkan kepada Abd.Khaliq Ghujdawani (w.1220 M). ia adalah seorang sufi dan mursyid tarekat itu, dan merupakan kakek spiritual al-Naqshabandiyah yang keenam.Ghujdawani adalah pelatak dasar ajaran tarekat ini, yang kemudian ditambah oleh al-Naqshabandiyah.Karena Ghujdawani hanya

[36] K.A. Nizam, Seyyed Hossein Nasr (Ed). *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi* (Bandung: Mizan, 1997), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan delapan ajaran pokok, maka setelah ditambah oleh al-Tarekat Naqshabandiyah menjadi sebelas.[37]

Pusat perkembangan Tarekat Naqshabandiyah ini berada di daerah Asia Tengah.[38]Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudia meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, India. Di Asia Tengah bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun tarekat ini mempunyai zawiyah (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqshabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamman yang semarak.[39] Dan diduga keras bahwa tarekat ini telah menyebar sejak abad 12 M, dan sudah pemimpin laskar yang menjadi murid Ghujdawani. Sehingga tarekat ini berperan penting dalam Kerajaan Timurid. Apalagi setelah tarekat ini berada di bawah kepemimpinan Nashiruddin Ubaidillah al-Ahrar (1404- 1490 M), maka hampir seluruh wilayah Asia Tengah "dikuasai" oleh Tarekat Naqshabandiyah.[40]

Penyebaran Tarekat Naqshabandiyah kearah barat selanjutnya bukan titik perhatian kita, tetapi penyebarannya ke wilayah Indialah yang akhirnya berpengaruh terhadap Indonesia juga. Semua guru-guru Naqshabandiyah yang berada di Hijaz abad ke- 17 , dari siapa orang-orang Indonesia pertama-pertama menerima pengetahuan tarekat mereka,

---

[37] Trimingham, *The Sufi Order in Islam,* 62-63. Sedangkan rincian selengkapnya tentang sebelas ajaran pokok yang dirumuskan oleh Abd. Khaliq al-Ghujdawani dan Baha'uddin al-Naqsyabandiyah dapat dibaca pada karya Najm al-Din Amin al-Kurdi, *Tanwir al- Qulub fi Muallamati Allam al-Guyub* (Beirut: Dar al-Fikh,t.th.), 506-508.
[38] Trimingham, *The Sufi,*92.
[39] Seyyed Hossein Nasr (Ed). *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas,* 219.
[40] Anne Marie Schimmel,*Mystical Dimension of Islam* (Chapellhis: Corolina Press, 1981), 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk ke dalam tarekat cabang-cabang anak benua India.[41]Tarekat Naqshabandiyah mulai masuk ke India, diperkirakan mulai pada masa pemerintahan Babur- pendiri Kerajaan Mughal (w. 1530 M) di India. Karena masa kepempinana Ubaidillah al-Azrar (Asia Tengah) Yunus Khan Mughal- paman Barbur- yang tinggal di pemukiman Mongol sudah menjadi pengikut tarekat ini. Akan tetapi perkembanagan di India baru mulai pesat setelah kepemimpinan Muhammad Baqi Billah (w. 1603 M).[42]

Perluasan dan aktivitas spiritual Tarekat Naqshbandiyah di India mendapat dorongan yang sangat tinggi di bawah kepemimpinan Sirhindi (972 -1033 H/ 1564 -1624 M) yang di kenali sebagai Mujaddin Alf-I Tsan (pembaru melenium kedua, w. 1642). Pada akhir abad ke delapan belas nama Syaikh Sirhindi hampir sinonim dengan Tarekat Naqshabandiyah di seluruh Asia Selatan, wilayah 'Utsmaniyah, dan sebagian besar Asia Tengah.[43]Posisi Sirhindi cukup unik dalam sejarah intelektual Tarekat Naqshabandiyah. Sekalipun mengikut prinsip-prinsip dasar dan fundamental tarekat ini, ia memberikan orientasi baru dalam doktrin-doktrinnya dalam membuang doktrin tentang kesatuan wujud sebagaimana dikemukakan oleh Ibn al-Arabi dan diterima oleh hampir semua Syaikh Naqshabandiyah, seperti Baha al-Din, Ubaidillah Ahrar, dan Maulana Jami'. Ahmad Sirhindi, seperti para Syaikh Naqshabandiyah terdahulu di Asia Tengah, menurut murid-muridnya

[41] Bruinessen,*Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*(Bandung: Mizan,1992), 53.
[42] Anne Marie Schimmel,*Mystical Dimension of Islam,*367.
[43] John L. Esposito, *Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan,jilid 4), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar berpegang secara cermat pada al-Quran dan tradisi-tradisi (Sunnah) Nabi.[44]

Ketika Sirhindi berhasil mengukuhkan dirinya sebagai penerus *khanaqah* Baqi Billah di Delhi, Tajuddin seorang khalifah Baqi Billah yang dianggap sebagai saingannya dan gigih membela konsep *Wahdatul al-Wujud*, dengan kecewa meninggalkan Delhi kemudia menetap di Makkah.[45] Masuknya Tarekat Naqshabandiyah ke Makkah justru melalui India. Tarekat ini dibawa oleh Tajuddin ibn Zakaria (w. 1050 H/ 1640 M) ke Makkah.[46] Pada abad XIX M. Tarekat Naqshabandiyah telah memiliki pusat penyebaran di kota suci ini, sebagaimana terekat-tarekat besar yang lain, Snouck Hurgronje memberitakan, bahwa pada masa itu terdapat markas besar Tarekat Naqsyabandiyah di kaki Gunung Abu Qubais di bawah kepemimpinan Sulaiman Effendi. Ia memperoleh banyak pengikut dari berbagai negara, dengan melalui Jamaah haji, termasuk jamaah haji dari Indonesia.[47]

Menurut Trimigham, seorang Syaikh Naqsyabandiyah di Minangkabau dibai'at di Makkah pada tahun 1845 M.[48] Sehingga di Arab

---

[44] Seyyed Hossein Nasr (Ed). *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas,*244.
[45] Mulyati, *Mengenal& Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah,* 95.
[46] Zulkani yahya, "*Asal Usul Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah dan perkembangannya*" dalam harun Nasution (ed), *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah: Sejarah Asal Usul dan Perkembangannya,* 79.
[47] Zamakhasari Dhafir, *Tradisi Pesantrenaa; studi tentang pandangan Hidup Kiai*(Jakarta: LP3ES, t.th.) 141.
[48] Trimigham, *The Sufi,* 122. Menurut Martin Van Burinessen, Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah masuk ke Arab Saudi berasal dari India, melalui murid-muridnya Abdullah al-Dahlawi (w. 1240 H- 1824-5 M di Delhi). Yaitu Maulana Khalid (di Damaskus) dan kemudian dibawa oleh Abdullah ar Zinjani. Abu Sa'id al-Ahmadi yang kemudian dibawa oleh anaknya Ahmad Sa'id yaitu M. Jan al-Makki membawa tarekat ini ke Makkah dan M. Mazhar al-Ahmadi ke Madinah. Lihat Martin Van Bruinessen, *Tarekat,* 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang setidaknya terdapat tiga cabang besar tarekat Naqshabandiyah, yaitu Khalidiyah di Makkah, Mazhiriyah di Madinah, dan Mujaddidiyah (murni) di Makkah. Dari kedua kota suci ini kemudian Tarekat Naqshabandiyah ini masuk ke Indonesia. Akan tetapi dari tiga jalur (cabang) tersebut, jalur ketiga tidak banyak yang diketahui keberadaanya di Indonesia.[49]

3. Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah

Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah ialah sebuah gabungan dari tarekat Qadiriyah dan Tarekat Naqshabandiyah (TQN). Tarekat ini didirikan oleh sufi besar syekh besar masjid al-Haram di Makkah al-Mukarramah. Beliau bernama Ahmad Khatib ibn Abd.Ghaffar al-Sambasi al-Jawi. Ia wafat di Makkah pada tahun 1878 M. Beliau adalah seorang ulama besar dari Indonesia, yang tinggal sampai ke akhir hayatnya di Makkah.[50] Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas pada tahun (1802-1872 M). Sambas adalah nama sebuah kota di sebelah Utara Pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-Attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang syaikh dari kedua tarekat[51] dan dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis dzikir sekaligus yaitu dzikir yang

[49] Kharisudin Aqib,*AL-HIKMAH: Memahami Teosofi,* 52.
[50] Hawwas Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya di Nusantara*(Surabaya: al-Ikhlas, 1980), 177. Baca juga Martin van Bruinessen*, Tarekat*, *The Sufi,* 91.
[51] Syed Naquib al-Attas, *Some Aspectc of Sufisme as Understood and Practised among the Malays ed. Shirle Gordon* (Singapore: Malaysian Sociological Research Instilute, 163), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca keras (*jahar*) dalam Tarekat Qadiriyah dan zikir yang dilakukan di dalam hati (*khafi)* dalam Tarekat Naqshabandiyah.[52]

Di Makkah beliau belajar ilmu-ilmu Islam termasuk Ilmu Tasawuf, dan mencapai posisi yang sangat dihargai di antara teman-teman sejawatnya, dan kemudian menjadi sorang tokoh yang berpengaruh di seluruh Indonesia. Diantara gurunya adalah Syaikh Daud bin Abd Allah bin Idris al-Fatani (wafa sekitar 1843),[53] seorang alim besar dan juga tinggal di Makkah, yaitu Syaikh Syams al-Din,[54] Syaikh Abd al-Arsyad al-Banjari (w.1812),[55] dan bahkan menurut sebuah sumber, Syaikh Abd.al-Shamad al-Palimbani (w.1800).[56] Dari semua

---

[52] Syaikh Sambas juga mengatakan *bahwa zikr al-nafy wa al-itsbat* dapat dilakukan dengan suara keras atau perlahan. Dari data historis tentang zikr, kita mempunyai bahwa *zikir Qadiriyah* selalu dibaca dengan suara keras, sementara *zikir* yang di laksanakan oleh Naqsyabandiyah biasa secara perlahan. Namun begitudiberitakan bahwa pernah juga zikir juga dibaca dengan suara keras. Mengenai sejarah pelaksanaan zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah dapat dibaca dalam tulisan Hamid Algar, "Silent Vokal Dhikr in the Naqsyabandi order", dalam Akten des VII. *Kongresses fur Arabistik und Islam Wissenschaft Gottingen, ed. Albert Dietrich* (Gottingen, 1976), 44. Lihat juga Jurgen Paul, *Doctrine and Organization: The Khwajagan /Naqsyabandiyah in the First Generation after Baha'uddin* (Berlin: Das Arabische Busch, 1988), 18-30.

[53] Syaikh ini lahir di kampung Kresik di daerah Patani (sekarang Thailand Selatan). Haways Abdullah mempunyai informasi yang cukup tentang tokoh ini. Lihat karya*, Pekembangan Ilmu Tasawwuf* dan *Tokoh-Tokohnya di Nusantara* (Surabaya: al-Ikhlas,1930), 122-158. Martin Van Bruinessen , "Daud Patani", dalam *Dictionnaire Biographique Des Savant et grandes Figures du monde Musulman Peripherique, du xixe siecle a nos jours, ed Marc Gaboirieau,* et al. (Paris: EHESS, 1992-), fasc.2, 19.

[54] Haways*, Pekembangan Ilmu Tasawwuf* dan *Tokoh-Tokohnya di Nusantara,* 179. Hawasy Abdullahtidak menyebut kebangsaan Syaikh Syamsal-Din dan juga afiliasi tarekatnya,hanya menyebut sebagai guru Syaikh Sambas.

[55] Beliau adalah seorang sufi moderat dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang telah memeperkenalkan Tarekat Sammaniyah ke Banjar. Beliau adalah Syaikh Abd. Al-Shamad al-Palimbani, dan belajar tasawuf dai Syaikh Abd al-Karim al-Sammani, pendiri Tarekat Sammaniyah. Beliau belajar di Makkah dan mengajar di sana. Baca Sri Mulyati, "Sufisme di Indonesia: An Analysis of Nawawi al-Banteni's Salalim al-Fudhala' Tesis MA (Montreal, McGill University, 1992), 22-23. Lihat juga H.W. Muhd. Shaghir Abdullah. *Syaikh Muhd. Arsyad al-Banjari* (Al- Fathanah, 1983).

[56] Haways*, Pekembangan Ilmu Tasawwuf* dan *Tokoh-Tokohnya di Nusantara,* 85-107. Lihat juga H.W. Muhd. Shaghir Abdullah,*Syaikh Abdush Shamad Al-Falimbani* (Al-Fathanah, 1983). Lihat juga Michael Feener, "Yemeni Source For the History of Islam in Indonesia: Abd al-Shamad al-Palimbani in the Nafas al-Yamani", dalam *La Transmission du savoir dans le monde musulman Peripherique*(Paris: EHESS, December, 1999), 128-144. Harus juga dicatat bahwa informasi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid-murid Syaikh al-Din, Ahmad Khatib Sambas mencapai tingkat tertinggi dan kemudian ditunjuk sebagai Syaikh Mursyid Kamil Mukammil.[57]

Gurunya yang lain yaitu Syaikh Muhammad Shalih Rays, seorang mufti Syafi'i, Syaikh 'Umar bin Abd al-Karim bin Abd al-Rasul al-Attar, seorang mufti Syafi'i lainnya (w. 1249/ 1833/4), dan Syaikh Abd al-Hafizh Ajami' (w. 1235/1819/ 20). Beliau juga menghadiri kuliah-kuliah yang diberikan oleh Syaikh Bishri al-Jabati, seorang mufti Maliki, lalu Sayyid Ahmad al-Marzuqi, seorang mufti Hanafi, Sayyid Abd Allah (bin Muhammad) al-Mirghani[58] (w. 1273/ 1856/7) dan Utsman bin Hasan al-Dimyathi (w. 1849).[59] Dari informasi ini kita dapat mengetahu bahwa Syaikh Sambas telah belajar fikih dengan padat, belajar kepada tiga dari empat mazhab fikih terkemuka. Kebetulan al-Attar, al-Ajami' dan al-Rays adalah terdaftar sebagai guru teman semasa beliau di Makkah yaitu

---

adalah kecill kemungkinan Syaikh Sambas belajar kepada al-Palimbani, karena is lahir tahun 1802, sementara Palimbani wafat pada tahun 1800.

[57] Haways, *Pekembangan Ilmu Tasawwuf* dan *Tokoh-Tokohnya di Nusantara,* 181. Syaikh Ahmad Khatib Sambas disebut dua kali sebagai seorang guru dan seorang mursyid ternama dari TQN dalam H.W. Muhd. . *Shaghir Abdullah's Syaikh Ismail Minangkabawi Penyair Naqsyabandiyah Khalidiyah* (Solo: Ramadhani, 1985), 59.

[58] Bruinessen menceritakan bahwa saudara tokoh ini, Muhammad Utsman (bin Muhammad) al-Mirghani adalah pendiri al-Khatmiyah, sementara kakeknya, Abd Allah al-Mahjub al-Mirgahni adalah pendiri Mirghaniyah. lihat Martin van Bruinessen, "Ahamd Kahtib Sambas" , dalam Dictionnaire biographique des savant et grandes figures du monde musulman peripherique, *du xixe siecle a nos jours, ed Marc Gaboirieau,* et al. (Paris: EHESS, 1992-), fasc. 2,14. Al-Kattani menyebutkan cucu dari Muhammad Utsman, bernama Sham al-Din (bin Muhammad). Apakah Sham al-Din ini yang dimaksudkan sebagai guru Syaikh Sambas? Kita belum dapat memastikan hal ini.walaupun begitu ada sedikit keraguan bahwa Syaikh Sambas menjalin Kontrak dengan keluarga besar Mirghani. Lihat Abd. Al-Hayy bin Abd al-Kabir al-Kattani, Fihris al-Faharis wa al-Itsbat wa al-Mu'jam wa al-Ma'jam wa al-Masyaykhat wa al-Musal salat (Beirut: Dar al-Gharb al-Islam, 1982-1986), vol. 2,556.

[59] Umar bin Abd al-Jabbar, *Siyar wa Tarajim*, op.cit.71. lihat juga al-Kattani, *Fihris al-Faharis*, vol. 2, 776,796. Martin van Bruinessen, "Ahamd Kahtib Sambas" , dalam *Dictionnaire biographique des savant et grandes figures du monde musulman peripherique, du xixe siecle a nos jours, ed Marc Gaboirieau*(Paris: EHESS, 1992-), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad bin Ali al-Sanusi (w. 1859), pendiri Tarekat Sanusiyah dan Muhammad Utsman al-Mirgahni, pendiri kepada Tarekat Khatmiyah.[60]

Syaikh Ahmad khatib adalah seorang mursyid Tarekat Qadiriyah, disamping itu juga ada yang menyebutkan bahwa beliau adalah juga mursyid dalam Tarekat Naqshabandiyah.Akan tetapi beliau hanya menyebutkan silsilah tarekatnya dari sanad Tarekat Qadiriyah.[61]Dan sampai sekarang belum ditemukan, dari sanad mana beliau menerima bai'at Tarekat Naqshabandiyah. Sebagai seorang mursyid yang sangat alim dan arif billah, Syaikh Ahmad Khatib Sambas memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang dipimpinya. Karena dalam Tarekat Qadiriyah memang ada kebebasan untuk itu, bagi yang telah mencapai derajat mursyid. Syaikh Ahmad Khatib Sambas mengajarkan Tarekat Qadiriyah wa Naqshabndiyah ini pada murid-muridnya khususnya yang berasal dari Indonesia.

Penggabungan inti ajaran kedua tarekat ini dimungkinkan atas dasar pertimbangan logis dan strategis bahwa kedua ajaran inti itu bersifat saling melengkapi, terutama dalam hal jenis *dzikr*, dan metodenya. Tarekat Qadiriyah menekankan ajaranya pada *Dzikr jahr nafi isbat*, sedangkan Tarekat Naqshabandiyah menekankan model *Dzikr sir*

---

[60] Knut S. Vikor, *sufi and Scholar on the Desert Edge: Muhammad b. Ali al-Sanusi and his Brotherhood*(London: Hurst& Company, 1995), Vikor menyebutkan dua tokoh pertama ini sebagai guru al-Sanusi.

[61] Dari berbagai silsilah yang penulis dapat di semua cabang, silsilah tarekat ini bersumber pada satu "sanad" dari Syaikh Abd. Qadir Jailani. Lihat misalnya, Muhammad Usman ibnu al-Ishaq, *al-Khulasah al-Wafiyah fi al- Adab wa Kaifiyat al-Dzikr 'Inda Sa'adat al-Qadiriyah wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: al-Fitrah, 1994), 16-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ismu dzat, atau *dzkir lathaif.*[62] Dengan pengganbungan itu diharapkan para muridnya dapat mencapai darajat kesufian yang lebih tinggi, dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Syaikh Ahmad Khatib sendiri tidak menulis sebuah kitab pun, tetapi dua dari murid-muridnya dengan setia merekam ajaran-ajaranya dalam risalah pendek berbahasa Melayu, yang dengan gamblang menjelaskan teknik-teknik dari tarekat ini. Salah satunya, *Fath Al-Arifin* dianggap oleh semua khalifah di masa itu sebagai karya yang paling dapat dipertanggung jawabkan mengenai tarekat.[63] Kedua karya tersebut menguraikan tentang bai'at, dzikir, dan teknik-teknik serta peribadatan lain,baik dari Tarekat Qadiriyah maupundari Terekat Naqshabandiyah: risalah itu diakhiri dengan silsilah Ahmad Khatib.[64]

Akan tetapi dinyatakan dalam kitabnya "*Fath al-Arifin*", bahwa sebenarnya Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah ini hanya merupakan gabungan dari tarekat tersebut. Tetapi merupakan penggabungan dan modofikasi dari lima ajaran tarekat, yaitu Tarekat Qadiriyah, Naqshabandiyah, Anfasiah, Junaidiyah, dan Muwafaqad.[65] Hanya karena yang di utamakan ajaran Qadiriyah dan Naqshabandiyah maka diberi nama tarekat ini "Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah". Konon tarekat

---

[62] Bruninessen*, Tarekat*, 89.

[63] Fath Al-Arifin dituliskan oleh Muhammad Ismail bin Abd. Al-Rahim Al-Bali (seorang Bali Muslim). Terdapat banyak naskah dan edisi-edisi cetakan: edisi cetakan yang pertama yang saya ketahui dibikin di Makkah pada tahun 1323/1905-6: Kitab ini dicetak ulang beberapa kali. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Shellaber (1933). Risalah lain Cuma disebut Tariqa yang dibangsakan kepada Qadiriyah dan Naqsyabandiyah: pengarangnya adalah Muhammad ma'ruf ibn Al-Syaikh Abdallah Khatib Palembang. Satu-satunya kopi yang saya lihat tersimpan di Museum Nasional Jakarta (ML 149).

[64] Kharisudin Aqib, *AL-HIKMAH: Memahami Teosofi,* 54.

[65]Haways *, Pekembangan Ilmu Tasawwuf* dan *Tokoh-Tokohnya,* 182-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tidak berkembang di kawasan lain (selain wilayah Asia Tenggara).[66] Dalam pengamalannya yang sebenarnya di Indonesia, unsur-unsur Qadiriyah tampaknya lebih dominan. Dominasi yang serupa tampak pula dalam silsilah, yang sama sekali tidak memuat nama-nama tokoh Naqshabandiyah yang sudah terkenal. Turun sampai kepada Abd Al-Qadir dan putranya, Abd Al-Aziz, merupakan silsilah Qadiriyah yang biasa: nama-namaberikut menurut dugaan Qadiriyah juga, tetapi dapat mengenali daricabang-cabang tarekat yang mana. Nama-nama yang diberikan dalam bentuk yang sesingkat mungkin,sehingga kita bahkan tidak punya petunjuk ke wilayah mana secara geografi cabang tarekat ini termasuk. Silsilah tersebut dimulai dengan nama Allah dam melalui malaikat Jibril sampaikepada Nabi Muhammad.[67] Lalu seterusnya:

Muhammad
↓
Ali ibn Abi Talib
↓
Husain ibn Ali
↓
Zain Al-Abidin
↓
Muhammad Al-Baqir
↓
Ja'far Al-Kazhim
↓

[66] Pernyataan ini didukung dengan tidak adanya berita tentang nama Khalifah Syekh Ahmad Khatib yang berasal dari luar Asia Tenggara (Melayu). Akan tetapi bagaimana kelanjutan kemursyidan di Makkah setelah wafatnya Syekh Abd.Karim al-Bantani, ini merupakan sesuatu yang harus diselidiki lebih lanjut.
[67] Bruinessen,*Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia,* 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abul-Hasan Ali ibn Musa Al-Ridha

↓

Ma'ruf Al-Karkhi

↓

Sari Al-Saqati

↓

Abul –Qasim Junaid Al-Baghdadi

↓

Abu Bakar Al-Syibli

↓

Abd Al-Wahid Al-Tamimi

↓

Abd Al-Faraj Al-Tartusi

↓

Abu Hasan Ali Hakkari

↓

Abuu Sa'id Makhzumi

↓

Abd Al-Qadir Al-Jailani

↓

Abd Al-Aziz

↓

Muhammad Al-Hattak

↓

Syams Al-Din

↓

Syarif Al-Din

↓

Nur Al-Din

↓

Wali Al-Din

↓

Husam Al-Din

↓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahya
↓
Abu Bakr
↓
Abd Al-Rahim
↓
Utsman
↓
Abd Al-Fattah
↓
Muhammad Murad
↓
Syams Al-din
↓
Ahmad Khatib Al-Sambasi

Syekh Ahmad Khatib Sambas memiliki banyak murid dari beberapa daerah di kawasan Nusantara, dan beberapa orang khalifah. Dari Malaya, Sumatra, Jawa, Bali, dan Lombok. Ia pun banyak mengangkat khalifah, tetapi setelah ia wafat, hanya seorang dari mereka yang diakui sebagai pemimpin utama dari tarekat tersebut. Dia adalah Syaikh Abd Al-Karim dari Banten, yang hampir sepanjang hidupnya telah bermukim di Makkah.[68] Dua khalifah lain yang berpengaruh adalah Syaikh Tolhah di Cerebon dan Kiai Ahmad Hasbullah ibn Muhammad (orang Madura yang juga menetap di Makkah). Semua cabang-cabang Qadiriyah wa Naqshabandiyah yang tergolong penting di masa kini mempunyai hubungan keguruan dengan seorang atau beberapa orang dari

[68] Ulasan biografis dalam Snouck Hurgronje 1889,368,372-8 (terj. Inggris: 276,280-1): kartodirjo 1966, 163-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga khalifah ini. Disamping mereka, ada lagi beberapa khalifah yang kurang begitu penting, Muhammad Ismail ibn Abd Al-Rahim, dari Bali, yang juga mengajar di Makkah,[69] Syaikh Yassin dari Kedah (Malaya), yang belakangan menetap di Mampawah, Kalimantan Barat, dan menyebarkan tarekat ini.[70] Orang lain yang banyak sumbangannya dalam penyebaran tarekat ini di Lampung adalah Syaikh Haji Ahmad Lampung,[71] dan jika Muhammad Ma'ruf ibn Abdallah Khatib dari Palembang, pengarang ringkasan yang lain dari ajaran-ajaran Ahmad Khatib bukan seorang khalifah, pastilah ia pun seorang murid yang sangat dekat.

Mungkin karena sistem penyebaran yang tidak didukung oleh sebuah lembaga yang permanen (sebagaimana pesantren-pesantren di Pulau Jawa), maka penyebaran yang di lakukan oleh para khalifah Syaikh Ahmad Khatib di luar pulau Jawa kurang begitu berhasil. Sehingga sampai sekarang ini, keberadaannya tidak begitu dominan. Setelah wafatnya Syaikh Ahmad Khatib, maka kepemimpinan Tarekat Qadiriyah WaNaqsyabandiyah di Makkah (pusat), dipegang oleh Syaikh Abd. Al-Karim al-Bantani. Dan semua khalifah Syaikh Ahmad Khatib menerima kepemimpinan ini. Tetapi setelah Syaikh Abd. Al-Karim al-Bantani

---

[69] Sebuah risalah pendek, disita oleh Belanda di Lampung, memiliki seorang yang telah menerima tarekat ini dari Muhammad Ismail di Makkah (Snouck Hurgronje, Adviezen III, 1863. Ismail di kabarkan berasal dari :Bali Ampenan", yang bukan bearti Pulau Lombok (seperti diduga Snuock) tetapi Bali: dalam pemakaian sehari-hari di Makkah, kalu di sebut kata "Ampenan" (nama kota utama di Lombok) maka maksud memgacu kepada kedua pulau tadi. Oleh karena itu, sangat bolehjadi ia adalah seorang Bali yang Muslim (keterangan dari Tuan Guru Mustafa Faisal, Ampenan, 14-4-1988). Khalifah inilah yang menulis Fath Al-Arifin.

[70] H. Wan Shaghir Muhd. Abdullah, percakapn pribadi.

[71] Snuock Hurgronje, *Adviezen* III, 1874.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal, maka para khalifah tersebut kemudian melepaskan diri, dan masing-masing bertindak sebagai mursyid yang tidak terikat kepada mursyid yang lain. Dengan demikian berdirilah kemursyidan-kemursyidan baru yang independen.[72]

Khalifah Syaikh Ahmad Khatib yang berada di Cirebon, yaitu Syaikh Talhah yang mengembangkan tarekat ini secara mendiri. Kemursyidan yang dirintis oleh Syaikh Talhah ini kemudian dilanjutkan oleh khalifahnya yang terpenting. Ia adalah Abdullah Mubarak ibn Nur Mubarak. Dia kemudian mendirikan pusat penyebaran tarekat ini di wilayah Tasikmalaya (Surylaya). Sebagai basisnya didirikanlah pondok pesantren Surylaya. Dan belakangan nama beliau sangat terkenal dengan panggilan Abah Sepuh.[73]

Zamakhsyari Dhofie menyebutkan bahwa di tahun tujuh puluhan, empat pusat TQN di Jawa, yaitu Rejoso, Jombang di bawah pimpinan Kiai Tamim, Mranggen di pimpin oleh Kiai Muslih, Suryalaya, Tasikmalaya dibawah pimpinan K.H. Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom), dan Pagentongan, Bogor di pimpin oleh Kiai Thoir Falak. Silsilah Rejoso didapati dari jalur Ahmad Hasbullah, Suryalaya dari jalur Kiai Tolhah. Cirebon dan yang lainnya dari jalur Syaikh Abd al-Karim Banten dan khalifah-khalifah.[74]

---

[72] Hawas, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya,*181.
[73] Bruinessen, Terekat Naqsyabandiyah di Indonesia, 94.
[74] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren , Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982.), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin tarekat yang berada di Suryalaya ini, setelah meninggalnya Abah Sepuh digantikan oleh Abah Anom. Ia adalah putra Abah Sepuh (Abdullah Mubarak), yang bernama Shahibul Wafa Tajul Arifin. Beliau memimpin pesantren dan tarekat ini sampai sekarang. Di bawah kemimpinan Abah Anom ini Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di kemursyidan Suryalaya berkembang sangat pesat. Dengan mengunakan metode *riyadah* dalam tarekat ini Abah Anom mengembangkan psikoterapi alternatif, terutama bagi para remaja yang mengalami degradasi mental karena penyalahgunaan Narkoba. Mursyid ini mempunyai wakil talkin, yang cukup banyak, dan tersebar di tiga puluh lima daerah. Termasuk dua diantaranya di Singapura dan Malaysia.[75]

B. Masuknya Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah Di Sarawak Malaysia

Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di Sarawak telah berkembang mulai dari berdirinya sampai saat ini, keberadaan tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di Sarawak tidak bisa lepas dari tokoh pembawanya, yang menyebar luaskan tarekat ini sampai berkembang luas di daerah Sarawak hingga saat ini. Tokoh tersebut adalah ustaz Mohammad Trang Bin Isa.

[75] Shahhibul Wafa Tajul Arifin. *U'qud al-Junan Tanbi* (Jakarta: Yayasan Serba Bakti Korwil DKI, t. th), 76-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Biodata Ustaz Mohamad Trang Bin Isa

Beliau dilahirkan pada tanggal 25 April 1932 di Kampung Sapna', Daerah Bintagor, Bahagian ke-3 Sibu, Sarawak. Pada peringkat pendidikan awal di Sekolah Abang Ali, Sibu pada tahun 1939 hingga 1945, setelah itu beliau belajar ilmu agama dari pada Tuan Haji Johor Siddiq yang berasal dari Sambas. Setelah itu beliau belajar asas agama lagi dengan Haji Mohamad Kadri yang berasal dari Banjar. Beliau memperlajari ilmu ushuluddin, fiqh, tasawuf, hadits, tafsir al-Qur'an, nahwu, sharaf dan balaghah dari Sayyid Haji Junaid bin Sayyid Uthman al-Idrus dan Sayyid Haji Madhi bin Sayyid Uthman al-Idrus.

Setelah beliau menguasai ilmu agama maka beliau pun menyambung pengajian ilmu agama di Ma'ahad Johor Bahru pada tahun 19954 hingga 1957. Setelah tamat pengajian di Ma'ahad Johor,beliau pun menyambung ke ilmu perguruan di Johor dari tahun 1957 hingga 1958, setelah selasai beliau pun kembali ke Sarawak dan bekarja sebagai kepala Sekolah Agama Madrasah Hamidiah yang didirikan oleh dermawan yang bernama Yang Mulia Abang Haji Abdul Razak bin Abang Hamid pada tahun 1958 hingga 1961.

Setelah tamat pengkhitmatan di Madrasah beliau bertugas sebagai guru agama atau daie di kawasan luar Bandar bahagian Sibu pada tahun 1961 hingga 1969, dan beliau merasakan ingin memperdalamkan lagi ilmu bacaan al-Quran dan tajwid dari Syaikh Azraie Abdul Rauf di Sungai Deli, Medan Indonesia pada tahun 1970-1972. Setelah tamat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau kembali ke Sarawak dan beliau dilantik oleh Tun Abdul Rahman Yakub sebagai Pegawai Perhubungan di Jabatan Agama Islam Sarawak, di Sibu pada tahun 1973-1985. Sewaktu beliau bekerja sebagai Pegawai di Jabatan Agama Islam inilah beliau berjumpa dengan Abah Anom di Suryalaya di Tasik Malaya Jawa Barat dan beliau diangkat menjadi wakil Talqin pada tahun 1978 sampai sekarang 2014 masih aktif.

Pada tahun 1985 hinga 1987 beliau berpindah Jabatan Tuan Yang Terutama Negeri Sarawak dan bertugas sebagai Pegawai Agama Islam dan pada tahun 1989 hingga 1994 beliau menjadi Imam, setelah itu beliau bersara dan sampai sekarang beliau aktif mentalkinkan orang yang mau bergabung dalam gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di Sarawak.

Dalam tahun tahun 1987 hingga 1988 beliau memperlajari tasawuf khusus kepada Kiyai Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom) di pondok Pesantren Suryalaya, Kacamatan Pegerageung, Kabupaten Tasik Malaya, Jawa Barat. Waktu itu beliau saring bolak balik dari Sarawak ke Tasik Malaya untuk memperlajari ilmu tasauf, kerna beliau pada waktu itu masih bertugas dalam Jabatan Agama Islam di Sarawak.

Silsilah keturunan beliau adalah berasal dari tanah Bugis, Sulawesi Selatan (Bone), Indonesia, yaitu Daeng Manna atau di gelar Daeng Manna'un dan mempunyai keturunan bernama Daeng Abdul Ghafur yang lebih dikenali dengan nama Daeng Purah. Seterusnya Daeng Ghafur mempunyai keturunan bernama Daeng Hasim. Dari Daeng Hasim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahirlah Daeng Salleh, setelah itu Daeng Mohamad Said, atau dikenali dengan gelaran Massaid, seterusnya mempunyai keturunan yang bernama Issa atau Daeng Issa. Hasil perkahwinan Daeng Issa dan Hajjah Siti Awa binti Haji Masleh, lahirlah Ustaz Haji Mohamad Trang bin Issa. Ustaz Mohammad Trang bin Issa kemudian tumbuh dan besar sebagai seorang pemudah yang penuh dengan semangat dalam menuntut ilmu, dengan masuk tarekat dan akhirnya menjadi seorang mursyid.

2. Riwayat Singkat KH. A Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom)

KH. A Shohibulwafa Tajul Arifin yang dikenal dengan nama Abah Anom, dilahirkan di Suryalaya tanggal 1 Januari 1915. Beliau adalah putra kelima Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad, pendiri Pondok Pesantren Suryalaya, dari ibu yang bernama Hj Juhriyah. Pada usia delapan tahun Abah Anom masuk Sekolah Dasar (Verfolg School) di Ciamis antara tahun 1923-1928. Kemudian ia masuk Sekolah Menengah semacan Tsanawiyah di Ciawi Tasikmalaya. Pada tahun 1930 Abah Anom memulai perjalanan menuntut ilmu agama Islam secara lebih khusus. Beliau belajar ilmu fiqih dari seorang Kyai terkenal di Pesantren Cicariang Cianjur, kemudian belajar ilmu fiqih, nahwu, sorof dan balaghah kepada Kyai terkenal di Pesantren Jambudipa Cianjur. Setelah kurang lebih dua tahun di Pesantren Jambudipa, beliau melanjutkan ke Pesantren Gentur, Cianjur yang saat itu diasuh oleh Ajengan Syatibi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua tahun kemudian (1935-1937) Abah Anom melanjutkan belajar di Pesantren Cireungas, Cimelati Sukabumi. Pesantren ini terkenal sekali terutama pada masa kepemimpinan Ajengan Aceng Mumu yang ahli hikmah dan silat. Dari Pesatren inilah Abah Anom banyak memperoleh pengalaman dalam banyak hal, termasuk bagaimana mengelola dan memimpin sebuah pesantren. Beliau telah meguasai ilmu-ilmu agama Islam. Oleh karena itu, pantas jika beliau telah dicoba dalam usia muda untuk menjadi Wakil Talqin Abah Sepuh. Percobaan ini nampaknya juga menjadi ancang-ancang bagi persiapan memperoleh pengetahuan dan pengalaman keagaman di masa mendatang. Kegemarannya bermain silat dan kedalaman rasa keagamaannya diperdalam lagi di Pesantren Citengah, Panjalu, yang dipimpin oleh H. Junaedi yang terkenal sebagai ahli alat, jago silat, dan ahli hikmah.

Setelah menginjak usia dua puluh tiga tahun, Abah Anom menikah dengan Euis Siti Ru'yanah. Setelah menikah, kemudian ia berziarah ke Tanah Suci. Sepulang dari Mekah, setelah bermukim kurang lebih tujuh bulan (1939), dapat dipastikan Abah Anom telah mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang mendalam. Pengetahuan beliau meliputi tafsir, hadits, fiqih, kalam, dan tasawuf yang merupakan inti ilmu agama. Oleh Karena itu, tidak heran jika beliau fasih berbahasa Arab dan lancar berpidato, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda, sehingga pendengar menerimanya di lubuk hati yang paling dalam. Beliau juga amat cendekia dalam budaya dan sastra Sunda setara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepandaian sarjana ahli bahasa Sunda dalam penerapan filsafat etnik Kesundaan, untuk memperkokoh Thariqah Qadiriyah Naqsabandiyah. Bahkan baliaupun terkadang berbicara dalam bahasa Jawa dengan baik.

Ketika Abah Sepuh Wafat, pada tahun 1956, Abah Anom harus mandiri sepenuhnya dalam memimpin pesantren. Dengan rasa ikhlas dan penuh ketauladan, Abah Anom gigih menyebarkan ajaran Islam. Pondok Pesantren Suryalaya, dengan kepemimpinan Abah Anom, tampil sebagai pelopor pembangunan perekonomian rakyat melalui pembangunan irigasi untuk meningkatkan pertanian, membuat kincir air untuk pembangkit tenaga listrik, dan lain-lain. Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Suryalaya tetap konsisten kepada Tanbih, wasiat Abah Sepuh yang diantara isinya adalah taat kepada perintah agama dan negara. Maka Pondok Pesantren Suryalaya tetap mendukung pemerintahan yang sah dan selalu berada di belakangnya.

Di samping melestarikan dan menyebarkan ajaran agama Islam melalui metode Thariqah Qadiriyah Naqsabandiyah. Abah Anom juga sangat konsisten terhadap perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Maka sejak tahun 1961 didirikan Yayasan Serba Bakti dengan berbagai lembaga di dalamnya termasuk pendidikan formal mulai TK, SMP Islam, SMU, SMK, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah kegamaan, Perguruan Tinggi (IAILM) dan Sekolah Tinggi Ekonomi Latifah Mubarokiyah serta Pondok Remaja Inabah. Didirikannya Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja Inabah sebagai wujud perhatian Abah Anom terhadap kebutuhan umat yang sedang tertimpa musibah.

Berdirinya Pondok Remaja Inabah membawa hikmah, di antaranya menjadi jembatan emas untuk menarik masyarakat luas, para pakar ilmu kesehatan, pendidikan, sosiologi, dan psikologi, bahkan pakar ilmu agama mulai yakin bahwa agama Islam dengan berbagai disiplin Ilmunya termasuk tasawuf dan tarekat mampu merehabilitasi kerusakan mental dan membentuk daya tangkal yang kuat melalui pemantapan keimanan dan ketakwaan dengan pengamalan Thariqah Qadiriyah Naqsabandiyah. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Abah Anom menunjuk tiga orang pengelola, yaitu KH. Noor Anom Mubarok BA, KH. Zaenal Abidin Anwar, dan H. Dudun Nursaiduddin.

Dalam penyebaran dakwah Tarekat Qairiyah Wa Naqshabandiyah ini beliau banyak mengkat wakil talkin dalam membantu beliau untuk meluaskan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshadandiyah ini. Salah seoarang yang menjai wakil beliau aalah Ustaz Mohamad Trang Bin Isa yang berada di Sarawak Malaysia.

3. Sejarah Awal Mencari Guru Agama Dan Sehingga Beliau Di Talkinkan

Awal sejarah beliau mencari guru agama untuk memperdalam ilmu Islam ini pada saat beliau di ajak oleh Tun Ahmad Zaidi pergi ke Indonesia untuk pergi mencari guru agama. Berawal tahun 1962 Syekh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A.M. Azahari, pemimpin Partai Rakyat Brunei, partai terbesar di Brunei, memproklamirkan berdirinya Negara Nasional Kalimantan Utara (NNKU) yang meliputi Serawak, Brunei, dan Sabah pada tanggal 8 Desember 1962. Di daerah lain, seperti di PTM, Singapura, dan Serawak, ada beberapa partai politik yang juga tidak menyetujui pembentukan. Pemerintah Indonesia yang awalnya mendukung pembentukan Federasi Malaysia, menjadi berbalik arah setelah Azahari memproklamirkan pembentukan NNKU. Presiden Soekarno mengakui bahwa ia menerima pembentukan Malaysia ketika gagasan tersebut diperkenalkan pada 1961, tetapi revolusi anti-Malaysia di Brunei tahun 1962 tidak memberinya pilihan lain selain membantu Brunei, sebab Soekarno percaya bahwa setiap rakyat berhak menentukan nasibnya sendiri.[76]

Ide tersebut muncul sebagai sebuah alternatif bagi penduduk setempat untuk melawan rencana Malaysia. Perlawanan penduduk lokal berdasarkan perbedaan ekonomi, politik, sejarah, dan budaya antara penduduk Kalimantan dengan Federasi Malaya, disamping itu mereka juga menolak didominasi secara politik oleh federasi tersebut. Sebagai hasil Pemberontakan Brunei, diperkirakan sebanyak ribuan masyarakat China penganut paham komunis lari meninggalkan Sarawak. Pasukan yang masih bertahan di sana dikenal sebagai Pasukan Gerilya Rakyat Sarawak (PGRS).

[76] KEBIJAKAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA TERHADAP PGRS/PARAKU 1963-1967. Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Pasukan_Rakyat_Kalimantan_Utara (6 Disember 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika itu Tun Ahmad Zaidi pergi ke Indonesia untuk mendapatkan pelindungan, karena pada waktu sebelumnya terjadi pemberontakan ini Tun Ahmad Zaidi dan Tun Addul Rahman Yakub adalah antara orang yang menetang British di Sarawak.[77]Oleh itu pihak British mencari dan mumburu beliau karena di anggap sebagai pembakar semangat rakyat Sarawak terutama menetang gagasan tersebut. Semantara Tun Abdul Raman Bin Yakub dari tahun 1959 - 1963, beliau dilantik sebagai Pegawai Perundangan Sarawak, di samping bertugas sebagai Timbalan Pendakwa Raya, Crown Council dan Stipendiary Magistrate.[78]

Beliau adalah tokoh utama dari Sarawak yang dipilih Perdana Menteri pertama, Almarhum Tunku Abdul Rahman dalam usaha meyakinkan rakyat Sarawak, sekaligus mendapat sokongan pada rakyat negeri itu dalam pembentukan Malaysia. Tun Abdul Rahman Yakub antara tokoh politik paling berjasa memainkan peranan penting dibalik pendirian Malaysia. Putera Kenyalang ini tidak pernah berputus asa meredah kampung-kampung untuk memberikan penerangan kepada rakyat Sarawak. Dalam bidang politikSarawak, Abdul Rahman berhasil membentuk kerajaan campuran dengan menyatukan Parti Bumiputera dan Parti Pusaka Bumiputera Bersatu (PBB).[79]

---

[77] Mohamad Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 8 November 2014.
[78] Maklumat Negara, dalamhttp://pmr.penerangan.gov.my/index.php/maklumat-kenegaraan/7593-tun-datuk-patinggi-haji-abdul-rahman-bin-yakub.html(6 Disember 2014).
[79] http://pmr.penerangan.gov.my/index.php/maklumat-kenegaraan/7593-tun-datuk-patinggi-haji-abdul-rahman-bin-yakub.html(6 Disember 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 22 Julai 1963.[80] Secara rasmi Sarawak merdeka dari jajahan British dan menyertai Persekutuan Tanah Melayu,[81] Sabah dan Singapura, dalam persekutuan Malaysia, yang dibentuk pada 16 September 1963, walaupun dibantah sebagian penduduk pada mulanya.[82] Setelah baru Sarawak dan Sabah bergabung dengan semenanjung Malaysia.

Selang beberapa tahun selepas kemerdekaan Sarawak, Tun Ahmad kembali ke tanah air dan menjalani hidup seperti biasa, karena Sarawak waktu itu bukan lagi pemberitahan British. Sering juga Tun Ahmad Zaidi berjumpa dengan Ustaz Trang dan berdiskusi tentang masyartakat Sarawak dan kebetulan waktu itu Ustaz Trang adalah seorang yang bekerja sebagai guru agama atau dai di kawasan luar Sibu. Setelah beberapa tahun Tun Ahmad Zaidi di Sarawak, beliau berjumpa lagi dengan Ustaz Trang untuk mengajak jalan-jalan ke Indonesia. Pada awalnya Ustaz Trang menolak penawaran itu karena tidak menpunyai modal dan juga sibuk dengan pekerjaan beliau sebagai dai.

Hal ini karena, sedikitnya tenaga pengerak dakwah di Sarawak ketika itu dan beliau tidak mau meninggalkan pekerjaan tersebut. Sampailah tahun 1967 setelah beliau sering di ajak oleh Tun Ahmad

---

[80] "Reflect On Past Leaders' Struggles, Says Taib".
Dalam http://ms.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Sarawak (7 Disember 2014)

[81] United Nations list of Non-Self-Governing Territories, North Borneo and Sarawak, dalam http://ms.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Sarawak (7 Disember 2014).

[82] UN General Assembly 15th Session – The Trusteeship System and Non-Self-Governing Territories (m/s:509–510) dan UN General Assembly 18th Session – the Question of Malaysia (m/s:41–44), dalam http://ms.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Sarawak (7 Disember 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaidi untuk pergi ke Indonesia, akhirnya beliau setuju dan niat beliau adalah untuk mencari guru agama supaya beliau dapat mendalami lagi ilmu agama beliau. Beliau bersama satu rombongan dengan Tun Ahmad Zaidi pergi ke Indonesia selama seminggu dan mereka ke Bandung dan menginap di salah sebuah hotel di jalan Lebak Asia Afrika.[83]

Pada keesokan harinya, beliau bersama Tun Ahmad Zaidi pergi ke Ciamis Bandung untuk berjumpa dengan anak menantunya Tun Ahmad Zaidi yang bernama Rosmiyati Sulaiman[84] untuk mencari informasi tempat untuk belajar ilmu agama. Kebetulan menantunya itu mengenali Pak Thantos yang berada di Tasik Malaya dan menanyakan kepada pak Thantos, kenal atau tidak agama di Tasik Malaya. Tun Ahmad Zaidi pun menyampaikan hasrat mereka itu untuk mecari agama dan mau memperdalamkan lagi ilmu agama. Keesokan harinya pak Thantos pun berjumpa dengan Tun Ahamad Zaidi di Ciamis dan memperdengarkan hajat beliau itu. Akhirnya pak Thantos pun memberitahu bahwa beliau mengenal seorang guru agama dan beliau ada dipondok pesantren di Suryalaya.

Pada malam itu juga Tun Ahmad Zaidi pun menyewa sebuah mobil untuk mereka pergi ke Tasik Malaya dan dipandu oleh Pak Thantos karena hanya beliau yang mengetahui jalan dan tempat yang hendak di tuju yaitu Pondok Pesantren Suryalaya untuk berjumpa Abah

[83] Mohamad Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 8 November 2014
[84]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anom.[85] Pada malam itu mereka bertolak dari Ciamis menuju ke Pondok Pesantren Suryalaya pada pukul 12:00 malam dan mereka sampai ke pondok pesantren pada pukul 03:00 pagi. Setibanya di pondok pesantren, Pak Thantos berbicara dengan satpam supaya minta ijin untuk masuk dan juga memberitahu kepada Abah Anom bahwa ada rombongan dari Malaysia yang ingin berjumpa dengan beliau.

Pada waktu itu Abah Anom lagi tidur di bangun untuk menyampaikan hajat rombongan dari Malaysia yang mahu berjumpa beliau, lalu beliau mengijinkan dan menyuruh satpam itu melayani dengan baik rombongan dari Malaysia itu dan ditemani mereka sampai ke ruang tamu. Setelah Abah Anom selesai menyiapkan diri beliau pun berjumpa dengan tamu dari rombongan Malaysia itu.Setelah itu barulah Tun Ahmad Zaidi memulai pembicaraannya dan menyatakan hajat beliau dan Ustaz Trang itu adalah mau menuntut ilmu dan mencari guru agama. Selesai saja pembicaraan beliau, Abah Anom pun menyuruh mereka duduk berhapan dengan beliau dan pada Abah Anom langsung mentalkinkan Tun Ahamd Zaidi dan Ustaz Trang.[86]

Setelah selesai, merekapun minum dan Tun Ahamd Zaidi pun meminta pamit mau pulang kembali ke Ciamis dan juga mereka mau pulang ke Bandung. Pada awalnya Abah Anom meminta Tun Ahmad Zaidi dan Ustaz Trang menginap dahalu di pondok, tetapi Tun Ahmad menyatakan lagi bahawa mereka berdua itu pergi tanpa di ketahui oleh

[85] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 8 November 2014.
[86] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 8 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rombongan Malaysia yang lain. Setelah mendegar penjelasan itu maka Abah Anom pun membolehkan mereka pulang dan Abah Anom mendoakan mereka dan mereka pun berangkat pulang, dan mereka sampai di Ciamis pada pukul 09:00[87] pagi. Setelah itu mereka bersiap-siap mau pergi ke Bandung karena mereka mau kembali ke Sarawak.

Selang beberapa tahun, sampailah bulan Juni tahun 1977 Ustaz Trang mendapat telefon dari Pak Nen Suparta, yaitu seorang yang bekerja sebagai ingineer yang menjadi wakil perhubungan luar negeri bagi pihak Abah anom. Isi dari pesan yang di sampaikan lewat telefon itu adalah Abah Anom meminta Ustadz Trang pergi ke Tasik Malaya Indonesia, karena Abah Anom ingin berjumpa dengan beliau pada tanggal 18 April 1978.[88]Setelah mendapat telefon tersebut Ustadz Trang bertanya apakah hajat Abah Anom sampai beliau malu berjumpa dengannya.

Persoalan masih bermain difikiran ustadz Trang, tentang hajat apakah yang mau Abah Anom inginkan. Sampai beliau berjumpa dengan Tun Ahmad Zaidi dan menyatakan hajat Abah Anom yaitu meminta beliau pergi ke Tasik Malaya Indonesia. Tun Ahmad Zaidi pun menyakini Ustadz Trang supaya menyampaikan hajat Abah Anom tersebut dan setelah mendengar kata Tun Ahamad Zaidi itu beliau pun berangkat pergi ke Tasik Malaya seperti tarikh yang sudah di tetapkan. Pada tanggal 18 April 1978 itu ada 4 orang yang di minta oleh Abah

[87]Ibid.
[88] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 8 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anom untuk berjumpa beliau yaitu Ustaz Abdul Ghani Al-Yamani, dari Kota Pontianak Kalimantan, Abdul Syuhurisman dari Jakarta, Kiyai Haji Mahfuz dari Kabumen, dan terakhir Ustaz Mohamad Trang Bin Issa dari Sarawak.[89]

Setelah ditalkin oleh Abah Anom, ustaz Mohammad Trang bin Issa telah resmi menjadi murid dari Abah Anom, dan selanjutnya ustadz Mohammad Trang bin Issa menyebarkan ajaran yang telah diajarkan oleh gurunya yaitu Abah Anom tersebut.

4. Sejarah Setelah Beliau Di Talkinkan Dan Berdakwah Di Sarawak

Pada tanggal 18 April 1978 mulanya ustadz Mohamad Trang mulai menyampaikan dakwahnya di Sarawak dan pada waktu itu beliau masih bekerja sebagai Pegawai Perhubungan di Jabatan agama Islam Sarawak Sibu dari tahun 1973 hingga 1985. Pada waktu beliau aktif berdakwah sehingga beliau menjelejah hampar semua wilayah di Sarawak. Pada awal penyebaran fahaman tasawuf ini berjalan dengan lancar hingga akhir tahun 1978 muncullah pergolakan tentang fahaman tasawuf ini yang menyesatkan di Sarawak tetapi masih peringkat awal dan belom dihebohkan pada masyarakat.[90]

Selang beberapa tahun, dakwah yang dibawa oleh beliau masih aktif di kawasan Sibu dan beliau sampai mau diberhentikan oleh Jabatan Agama Islam Negeri Sarawak karena beliau aktif menyebarkan ajaran

[89]Ibid.
[90] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 8 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasawuf ini tetapi pihak Jabatan Agama Islam mengambil kebijakan supaya beliau berpindah jabatan ke Kuching[91]. Hal ini kerja pihak Jabatan Agama Islam tahu bahwa, sekiranya Ustaz Mohamad Trang diberhentikan dari jabatannya, beliau akan tetap aktif berdakwah. Oleh karena itu pihak Jabatan Agama Islam tidak memberhentikan beliau dan sumbangan beliau cukup besar juga pada awal beliau berkhidmat di Jabatan Agama Islam di bahagian Sibu.

Pada tahun 1988 pihak Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS) sekali lagi mengatakan bahawa ajaran yang dibawa oleh beliau ini sesat dan menyesatkan. Tantangan kali ini dibuat oleh Mufti Sarawak yaitu Haji Abdul kadir bin Hassan. Beliau menyatakan bahwa ajaran tasawuf yang dibawa Ustaz Mohamad Trang ini adalah ajaran yang sesat. Ustadz Trang mengambil keputusan untuk berjumpa sendiri dengan Mufti Sarawak yaitu Abdur Kadir Bin Hasan untuk meyelesaikan masalah itu.[92] Kebetulan pada ketika itu Ustadz Trang satu jabatan dengan Haji Abdul Kadir Hasan dan memudahkan beliau berunding langsung dan menerangkan ajaran tasawuf yang disebarkan oleh beliau.

Dalam rundingan antara Ustadz Trang dengan Haji Abdul Kadir Hasan membahas masalah ajaran tasawuf disebarkan oleh Ustadz Trang. Hasil dari rundingan itu masih lagi belum mencapai kesepakatan dan juga H. Abdul Kadir menafsirkan dan mengatakan ajaran tasawuf yang dibawa Ustadz Trang itu sesat, akhirnya Ustadz Trang memperlawakan

[91]Ibid, 14 November 2014.
[92] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 14 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Abdul kadir Hasan untuk berjumpa sendiri dengan Abah Anom di Tasik Malaya.[93]

Terjadinya perselisihan ini belaku, Ustadz Trang ketika itu aktif menyebarkan ajaran tasawuf di daerah bagian Kuching. Pada ketika itu ahli ikhwan sudah ratusan di bahagian Kuching semasa malam manaqiban penuh markas tempat para ikhwan berkumpul. Nama markas Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di Sarawak adalah Baitul Khidmat, yang beralamat 135 Jalan Astana, Petrajaya 93050 Kuching Sarawak, dan tempat ini diwakafkan oleh orang kaya bernama Tuan Haji Mohamad Ali Bin Sulaiman atau pangilan dan jawatan sebagai penasihat atau Sesepuh.[94]

Pada akhir tahun 1988 Abdul Kadir Hasan mahu pergi ke Tasik Malaysia Indonesia untuk berjumpa langsung dengan Abah Anom di Pondok Pesantren Suryalaya bersama Ustadz Trang. Setelah sampai di Pondok Pesantren Suryalaya, beliau dan Ustadz Trang dilayani dengan baik dan menginap di pondok untuk menyaksikan dan juga secara langsung beliau berdiskusi dengan Abah Anom untuk pemasalahan tentang ajaran tasawuf yang dibawa oleh Ustadz Trang di Sarawak.Haji Abdul Kadir Hasan dan Ustadz Trang berada di pondok Pesantren Suyalaya selama semiggu untuk meneliti dan menganalisis sendiri aktivitas dan juga upacara yang berlansung di pondok untuk mencari jawaban pemasalahan yang belaku di Sarawak. Akhirnya Haji Abdul

[93]Ibid.
[94] Ali Samson, *Wawancara*, Sarawak Malaysia,4 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kadir Hasan menyatakan bahwa ajaran yang dibawa oleh Ustadz Trang di Sarawak tidak sesat dan beliau juga meminta Abah Anom sendiri mentalkinkan beliau.[95]

Selain itu, ada juga tantangan lain yang menjadi hambatan dalam gerakan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yaitu golongan keras atau dikatakan golongan "Wahabi". Gerakan wahabi ini sering membid'ahkan upacara tahlilan, dzikir beramai-ramai setelah shalat, dzikir dengan suara yang keras,dan sebagainya. Gerakan wahabi ini sudah ada di Kuching Sarawak pada tahun 1970 dan mereka masih aktif sampai sekarang 2014.[96]Gerakan wahabi ini dilakukan oleh genarasi muda yang belajar di Arab Saudi, Jordan, dan mesir.

Sampai sekarang ini gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshandiyah di Sarawak masih aktif dan malah anggota ikhwan sekarang mencapai 20.000 orang.[97] Semuanya sudah ditalkinkan dan mereka ada pada semua bagian di Sarawak dan mengharapkan agar mereka senantiasa mengamalkan dzikir yang diajarkan.

C. Berkembangnya Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah Di Sarawak Malaysia

Pekembangan gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di Sarawak bekembang dengan pesat dan sampai sekarang masih aktif dalam setiap kajian dan aktivitas mingguan yang dijalankan. Pada tahun sekitar

[95] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 14 November 2014.
[96] Mohamad Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 14 November 2014.
[97]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1988, 1989, dan 1990, lebih dari ratusan orang yang datang ke markas yaitu Baitul Khidmat untuk malam Khataman atau Manaqiban yaitu pada setiap senin malam selasa diadakan olehTarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah Sarawak. Sekarang ini jumlahnya juga masih dalam bilangan ratusan yang hadir pada malam Khataman atau Manaqiban dan masih aktif, dan manakala yang tidak hadir itu mungkin mereka punyai keperluan lain dan juga faktor adalah jauh dari markas seperti ikhwan dari Sri Aman, Sibu, Bintulu, kerna semua bahagian yang ada di Sarawak ada ikhwan dan hampir lebih 20.000 ikhwan di Sarawak.[98]

Ustadz Trang juga pernah dijumpai oleh Ustadz Ashaari yaitu pencetus al-Arqam di Malaysia setelah beberapa tahun setelah berpindah bertugas ke Kuching sekitar tahun 1985-1987 karena Ustadz Trang lupa persis, karena faktor umur.[99] Al-Arqam ini didirikan pada tahun 1968 sehingga 1994. Gerakan Al-Arqam bermula dengan 12 orang pada tahun 1968. Jumlah pengikutnya mencapai 3000 orang pada tahun 1980. Pada tahun-tahun 1990-an jumlah anggotanya dipercaya mencapai 10.000 orang atau seingat saya 6.000 keluarga seperti yang disebut didalam salah satu buku terbitannya.[100] Pegangan Al-Arqam adalah berpunca dari pengajaran Ashaari

[98] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 8 November 2014.
[99]Ibid, 14 November 2014.
[100] Ustaz Haji Abdul Halim Abbas - Timbalan Syeikhul Arqam" tulisan Sdr Ustaz Haji Abdul Halim Abdullah mengenai Al-Marhum Ustaz Ashaari dan jemaah Darul Arqam" (Wednesday, 6 November 2013), dalam http://suaramuhajirin313.blogspot.com/2013/11/kisah-pengasas-al-arqam-ustaz-ashaari.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad dan pegangan pengikut-pengikutnya terhadap Aurad Muhammadiyah yang memberi ajaran dan fahaman seperti berikut:[101]

1. Syeikh Muhammad As-Suhaimi, pencetus Aurad Muhammadiah, berjumpa Rasulullah saw dalam jaga dan menerima Aurad Muhammadiah dari Baginda Rasulullah saw di dalam Ka'bah.
2. Syeikh Muhammad As-Suhaimi tidak mati, tetapi ghaib dan akan muncul semula sebagai Imam Mahdi.
3. Syeikh Muhammad As-Suhaimi adalah Khalifah Rasulullah saw dan meletakkan derajatnya setaraf dengan Khulafa' Al-Rasyidin.
4. Rasulullah saw, para sahabat, dan para aulia didakwa bisa ditemui secara jaga (majlis yaqazah) selain melalui mimpi. Mereka datang untuk mengesahkan sesuatu yang diperlukan oleh pengikut-pengikut Al-Arqam umpamanya mengenali siapa yang taat dan siapa yang tidak taat kepada Al-Arqam dan pemimpinnya.
5. Syeikh Muhammad As-Suhaimi dipercayai konon bisa datang menolong apabila dipanggil namanya.
6. Ashaari Muhammad dipercayai, selain seorang yang soleh, wali yang mempunyai karamah, juga merupakan seorang Mujaddid akhir zaman.
7. Mendakwah dirinya dari keturunan Bani Tamim, yaitu satu rumpun dengan keturunan Nabi Muhammad saw yang memegang panji-panji Al-Mahdi.[102]

---

[101] MAJLIS PENERANGAN MENGENAI KUMPULAN RUFAQ, DALAM http://ms.wikipedia.org/wiki/Al-Arqam (11 Desember 2014).
[102] Abuya Ashaari Muhammad adalah Putera Bani Tamim. Dalamhttp://ms.wikipedia.org/wiki/Al-Arqam (11 Desember 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Ashaari berjumpa dengan ustaz Trang dalam rangka bertujuan untuk mencari teman dalam gerakan Al-Arqam supaya lebih mudah berkembang di Sarawak terutamanya karena ustaz Ashaari tahu bahwa di Sarawak sudah ada markas tampat berkumpul dan juga mempunyai guru yaitu Ustaz Trang.[103] Walaupun di Sarawak hanya ada Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah, tetapi ada juga ikhwan yang bukan dari Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabnadiyah. Dengan menjadi teman seperjuangan itu maka lebih mudah Ustadz Ashaari untuk menyebarkan ajaran Aurad Muhammadiyah yang di bawa oleh beliau, dan itulah yang di inginkan oleh beliau.

Tawaran itu ditolak oleh Ustadz Trang, dan juga beliau tidak berminat dengan pelawaan yang ditawarkan oleh Ustadz Ashaari itu, selain itu juga Ustadz Trang teguh pendiriannya karena beliau sudah lama berdakwah di Sarawak dan tidak mahu menjelaskan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah apabila beliau berteman dengan Ustadz Ashaari.

Walaupun gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah ini berkembang agak pesat, tetapi mreka juga ada halangan yang memghambat pergerakan mereka atas isu-isu yang muncul di Malaysia sendiri seperti Tarekat Naqshabandiyah yang diketuai Al-Aliyyah Syeikh Nazim al-Haqqani.

Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia Kali Ke-48 yang bersidang pada 3 April 2000 telah membincangkan tareqat Naqshabandiah Al-Aliyyah Syeikh Nazim Al-

[103] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 14 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haqqani. Muzakarah telah memutuskan bahawa Tareqat Naqshabandiah Al-Aliyyah di bawah pimpinan Syeikh Nazim bertentangan dengan fahaman akidah Ahli Sunnah Wal-Jamaah dan menyeleweng dari ajaran Islam, dan pengamal ajaran ini hendaklah segera bertaubat.[104]

Tantangan ini hanya banyak dihebohkan di semenanjung Malaysia, tetapi hanya sedikit di Sarawak dan ada beberapa yang menyuport dengan fatwa ini yaitu golongan yang dikatakan golongan "salafi" atau Wahabi.

Selain itu juga, hubungan anatara wahabi dan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshanbandiyah ini saling berjalan sejajar dalam dakwah di Sarawak. Ada di antara wahabi ini yang sering membid'ahkan aktivitas seperti tahlilan yang dilakukan oleh Gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabndiyah. Oleh sebab itu gerakan Wahabi di Sarawak susah untuk difahami dan juga untuk membuat pembaharuan.[105]

Pekembangan gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabndiyah ini juga mendapat sambutan dari masyarakat terutama ahli masjid, dan juga Jamaah Tabligh.[106] Hal ini karena dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Trang lunak dengan kebiasaan masyarakat dan tidak menbid'ahkan orang atau kelompok lain seperti jamaah Tabligh. Selain itu di dalam Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)ada seorang yang sangat lunak dengan Gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah yaitu Cik Min bin Cik Man[107] yaitu pegawai

---

[104] Portal Rasmi Fatwa Malaysia "E-Fatwa", dalam http://www.abuanasmadani.com/ kedudukan-tariqat-naqsyabandiah-al-aliyyah-nazim-al-haqqani/ (11 Desember 2014).
[105] Trang Issa, *Wawancara*, Sarawak Malaysia, 14 November 2014.
[106]Ibid.
[107]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam (JAKIM). Sehingga sekarang ini Gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah ini masih aktif dan bilangan ikhwan makin bertambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id